

**PERAN AJARAN AGAMA KRISTEN TERHADAP CARA HIDUP
ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP ANAK DI GBI
RHEMA SUNGAI DANAU KALIMANTAN SELATAN**

Penulis: Bobby A. Rumondor

Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado

Email: bobbyrumondor@gmail.com

Hp. 082187351613

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Ajaran Agama Kristen Terhadap Cara Hidup Orang Tua dalam Pembentukan Sikap Anak di GBI Rhema Sungai Danau Kalimantan Selatan”. Keluarga adalah lembaga pertama yang ditetapkan Allah di bumi, Allah mendirikan keluarga agar anak belajar dari orangtua. Kristus menjadi pusat panutan dalam pembentukan sikap anak. Perilaku orangtua, tutur kata setiap saat serta lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi kehidupan anak dalam pembentukan sikap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan menjelaskan mengenai realita yang terjadi di jemaat dalam pembentukan sikap anak sesuai dengan ajaran agama Kristen.

Kata Kunci: Ajaran Agama Kristen, Cara Hidup Orang Tua, Sikap anak

ABSTRACT

The title of this research is “ the role of Christian religious teachings on the way of life of parents in shaping children’s attitudes at GBI Rhema Sungai Danau Kalimantan Selatan” The family is the first institution established by God on earth, God made the family so that children learn from their parents. Christ is the role model in shaping children’s attitudes. Parent’s behaviour, speech at any time and the environment in which they live can influence children’s lives in shaping attitudes. This research is using qualitative research and the aim of this research is to explain about the reality that has happening to the church and their growing of faith in shaping children’s attitudes in accordance with Christian religious teachings.

Key words: Christian Religious Teachings, the way of parents, attitude of the child

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keluarga adalah sarana utama dalam mendidik anak untuk bertumbuh di dalam Kristus. Orang tua memiliki peranan yang besar serta bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan yang tertulis dalam Alkitab. Tingkah laku orang tua yang mencerminkan karakter Kristus, akan membawa anak pada kehidupan yang takut akan Tuhan.¹ Hal tersebut berdampak apabila anak tersebut patuh kepada orang tua sesuai dengan yang dikatakan dalam Kitab Keluaran 20 : 12 “Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu ditanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu”. Kitab Ulangan 5 : 12 “Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu ditanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu.” Kitab Matius 15 : 4 “Sebab Allah berfirman : hormatilah ayahmu dan ibumu; dan lagi: siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya pasti di hukum mati”. Kitab Matius 19 : 19 “Hormatilah ayahmu dan ibumu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”

Keluarga adalah lembaga yang fenomenal dan universal, yang didalamnya terdapat ayah, ibu dan anak-anak yang dipersiapkan untuk bertumbuh.² Cara hidup orang tua yang jauh dari hal-hal duniawi dengan tidak hidup secara foya-foya, kasar dalam bersikap dan bertutur kata, tidak menghargai orang lain, akan membuat anak dengan mudah hidup dalam dunia yang tidak sesuai dengan yang diajarkan dalam Alkitab dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Tuhan.

Pendidikan yang ditanamkan kepada anak sejak kecil akan sangat berperan dalam pertumbuhan anak di masa yang akan datang. Menanamkan sikap untuk selalu mengandalkan

¹ Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 8

² Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 137

Tuhan dalam segala hal dan selalu bersyukur membuat anak hidup dalam ajaran Kristen. Kehadiran anak dalam keluarga harus disyukuri sebagai bentuk berkat yang Allah percayakan untuk dipelihara, dijaga dan dirawat agar dia dapat bertumbuh didalam Kristus serta menjadi suatu keluarga Kristen yang selalu menghadirkan kasih dalam hidup sehari-hari.

Dalam suatu kehidupan keluarga pastinya menginginkan adanya kehadiran anak untuk mewarnai kisah hidup mereka. Anak dipercaya sebagai pembawa berkat dalam keluarga. Orang tua mampu meluangkan waktu yang cukup untuk mendidik anak, memberikan rasa nyaman dan aman, serta kasih sayang. Kelebihan dan kelemahan yang dimiliki anak harus disyukuri. Sebab setiap anak memiliki keunikannya masing-masing. Tidak bisa disamakan anak yang satu dengan yang lainnya. Prioritas yang diberikan orang tua kepada anak, membuat mereka tidak akan lari ke lingkungan yang salah.

Ayah dan ibu bertanggung jawab dalam pertumbuhan iman anak. Mengajarkan mereka untuk rajin berdoa dan beribadah. Membaca Alkitab dan mengandalkan Tuhan, tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah, melainkan mampu melaluinya dengan berserah kepada Tuhan. Agama Kristen tidak mengajarkan untuk mudah menyerah. Dalam setiap masalah pasti ada jalan keluar. Masalah yang dihadapi tidak pernah melebihi kemampuan seseorang. Sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dalam menghadapi masalah akan membentuk kepribadian anak. Orang tua menegur anak apabila anak bersikap salah.³

Kehidupan dunia zaman sekarang yang semakin jahat membuat kebanyakan anak hidup dalam pergaulan yang salah. Bahkan ada sejumlah orang tua yang tidak sanggup lagi untuk mendidik dan mengarahkan anak mereka oleh sebab pengaruh lingkungan yang salah. Ada dari antara mereka yang berani melawan orang tua dan memberontak serta bersikap kasar terhadap orang tua.

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 30

2. Rumusan Masalah

- a. Mengapa ajaran agama Kristen penting terhadap cara hidup orang tua dalam pembentukan sikap anak di Jemaat GBI Rhema Sungai Danau Kalimantan Selatan?
- b. Bagaimana menerapkan ajaran agama Kristen dalam pembentukan sikap anak di Jemaat GBI Rhema Sungai Danau Kalimantan Selatan?

3. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan pengaruh ajaran agama Kristen terhadap cara hidup orang tua dalam pembentukan sikap anak di Jemaat GBI Rhema Sungai Danau Kalimantan Selatan.
- b. Mendeskripsikan tentang ajaran agama Kristen dalam pembentukan sikap anak di Jemaat GBI Rhema Sungai Danau Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Metode penelitian merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan atau suatu pendekatan yang dipakai dalam memecahkan suatu masalah. Metode yang dipakai itu harus sesuai dan cocok dengan masalah yang akan dipecahkan. Dalam penelitian diperlukan data-data untuk melengkapi penulisan penelitian. Untuk mendapatkan data-data itu penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi atau dengan kata lain mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di GBI Rhema Sungai Danau Kalimantan Selatan.

3. Instrument Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, yang akan menjadi instrument penelitian adalah observasi dan wawancara dibantu dengan alat penunjang seperti kamera, alat tulis menulis untuk mencatat hasil temuan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang akan dipakai dalam memecahkan masalah yang diteliti. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan, yaitu : Observasi dan wawancara

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah untuk mendeskripsikan data dan untuk menguji hipotesis yang dalam penelitian kualitatif menggunakan Teknik analisis data secara deskriptif

yang diolah berdasarkan analisis. Dalam menganalisis data ada berapa hal pokok yang akan dilakukan, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Orangtua sebagai mediator utama harus bisa menjadi tempat yang aman dan mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga keluarga dapat terhidupkan dan menjadi keluarga yang terpenuhi sehingga anakpun mampu menerima dengan baik pengajaran dari orang tua. Keluarga memiliki bentuk peranan, yaitu: Membangun persekutuan keluarga, Melayani kehidupan, Mendidik anak dalam didikan Kristen melalui nasihat dan teguran yang alkitabiah.⁴

Orangtua sebagai objek dalam pengajaran harus meluangkan lebih banyak waktu dalam keluarga karena kegiatan pengajaran sekolah dan gereja belum tentu memuaskan jika ditinjau dari kesadaran pendidikan. Dengan kata lain, pengajaran diharapkan mampu mendorong orang untuk bertanya secara kritis dan memberi jawaban mengenai pluralisme, agama, dan isu-isu lain dalam masyarakat dari sudut pandang Iman Kristen. Mengenai pengajaran agama di rumah, hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua secara relatif lebih beragama daripada anak-anak mereka. Faktor yang menentukan taraf religiositas anak adalah orangtuanya, yang ditentukan oleh religiositas ibu. Jika kedua orang tuanya sama-sama beragama, hal itu akan nyata dalam religiositas anakanak mereka.

Gereja merupakan persekutuan belajar bersama, bukan gereja yang mengajar. Sebagai persekutuan, Gereja bersama-sama mencari dan belajar tentang kebenaran yang menentukan ajaran mana yang benar dan yang tidak, serta menegur.

Peran Keluarga

“Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anaka-nakmu dan membicarakannya

⁴ Marjorie J. Thompson, *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan: Sebuah Visi tentang Peranan Keluarga dalam Pembentukan Rohani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 10

apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbarng dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu" (Ul. 6-9)

"Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu" (Ams. 29.17)

Dalam Ulangan 6 7-9 dan Amsal 29.17, dapat disimpulkan dengan sangat jelas mengenai peranan orangtua dalam tanggung jawab mereka untuk memberitahukan setiap ketetapan Allah kepada anak-anak mereka Hal itu harus terus menjadi gaya hidup, bukan hanya sebagai pelajaran.

Dari penjelasan tersebut, tampak sangat jelas bahwa peranan keluarga sangat penting dalam memberikan pengajaran agama Kristen. Keluarga dan anggota keluarga, terutama Orangtua (ayah-ibu), sebaiknya secara lebih serius berfokus dan berkonsentrasi dalam mengajar karena didikan yang mereka berikan kelak akan memengaruhi pembentukan karakter masa depan anak-anak dan keluarga Kristen.

Kepala keluarga bertanggung jawab mengajarkan pengajaran agama Kristen kepada keluarganya Hal ini dapat dilakukan melalui kebaktian atau retreat keluarga Kepala keluarga harus dapat memimpin keluarganya menjadi keluarga Kristen yang baik dan menjadi teladan dalam hidup dan kehidupannya.

Peran Gereja

Alkitab jelas menyaksikan bahwa orang Kristen tidak dipanggil menjadi orang Kristen saja. Orang-orang percaya dipanggil untuk bersekutu. Itulah gereja. Dengan demikian, gereja diartikan sebagai persekutuan orang percaya, Oleh karena itu, gereja sering digambarkan sebagai Tubuh Kristus. Dalam konsep Gereja sebagai Tubuh Kristus, pengajaran yang memungkinkan pertumbuhan anggota jemaat secara pribadi dan kelompok perlu diadakan.

Gereja lokal berperan penting dalam mengajarkan pengajaran agama Kristen. Gembala sidang gereja lokal bertanggung jawab mendewasakan jemaat. Gereja merupakan agen utama dalam, mengajarkan Firman Tuhan. Pengajaran dapat diprogram melalui Kebaktian umum, Sekolah Minggu, bible study, dan berbagai persekutuan seperti persekutuan kaum muda, kaum wanita, atau kaum pria,

Pengajaran agama Kristen sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pengajaran agama Kristen dapat diberikan secara formal, di mana keduanya menaruh perhatian pada masalah pembentukan identitas pribadi atau kepribadian seseorang. Tentu kepribadian yang diharapkan semakin mengarah kepada karakter Kristus. Peran keluarga dan Gereja sangatlah penting dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Pengajaran agama Kristen dalam Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama yang ditetapkan Allah di bumi, Allah mendirikan keluarga agar anak belajar dari orangtua. Sebelum membentuk jemaat dan sebelum ada pemerintahan, Allah menahbiskan pernikahan dan keluarga sebagai bangunan dasar masyarakat. Tidak ada tempat yang Jeluh baik dan penting untuk menumbuhkan iman, dan menaburkan nilai-nilai kristiani selain keluarga.

Dasar paling penting dalam mendidik anak adalah keluarga yang berpusat pada Kristus (Ef, 6:4). Orangtua berperan sebagai guru dan penginjil yang terus mengarahkan, membimbing, dan mendorong anak untuk hidup dalam Kristus (UI 6:6-7). Keteladanan orangtua adalah Injil yang dapat dilihat, dirasakan, dan diukmati oleh anak. Perilaku yang ditunjukkan orangtua dan cara mereka memperlakukan anak akan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangannya kelak.⁵

Keluarga

⁵ Harianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 76

Sesungguhnya, pendidikan dimulai dari keluarga. Anak harus dididik dan didorong untuk menerapkan semua nilai luhur sebagaimana diajarkan firman Tuhan, dan dijauhkan dari segala hal yang dilarang. Hal yang penting adalah agar orangtua memiliki kerohanian yang berkualitas dan terampil mendidik anak dalam Tuhan, dibutuhkan anugerah Allah, kemauan, dan disiplin diri untuk terus meningkatkan pertumbuhan kerohanian. Selain itu juga diperlukan hasrat dan motivasi yang tinggi untuk memperlengkapi diri guna meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pendidikan anak. Meminta pertolongan Roh Kudus untuk dapat melakukan tanggung jawab sebagai orang tua.⁶ Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengajaran agama Kristen dari sudut pandang :

- Allah : kerohanian anak bertumbuh dan semakin dewasa, serta mendorong anak untuk beribadah secara pribadi dan korporat di gereja.
- Orangtua : memiliki nilai diri yang benar dan terhindar dari perasaan minder dan superior.
- Anak : sesungguhnya tidak ada metode pendidikan khusus yang dapat diterapkan bagi anak-anak. Mengapa? Karena setiap anak memiliki keunikan masing-masing. Oleh karena itu, metode tertentu mungkin tepat bagi anak tertentu, tetapi tidak tepat dan mengakibatkan kegagalan bagi anak lainnya.
- Masyarakat : mendidik anak untuk memiliki sikap yang benar di selolah dan gereja. Kita harus terus mengingatkan anak untuk memiliki sikap yang benar terhadap pendidikan (pelajaran) dan ibadah. Selain itu juga mendorong mereka untuk menghormati guru, kakak pembina, pendeta, dan membina relasi yang baik dengan teman-temannya.
- Lingkungan : kerusakan yang terjadi di lingkungan kita, seperti banjir dan polusi tidak dapat diatasi sekelompok orang Semua pihak harus berusaha memperbaiki dan

⁶ Tati Pribadi, *Penerapan Moral Bagi Aak Usia Dini* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 26

mengatasi kerusakan lingkungan. Contohnya, mendidik anak untuk merawat tanaman, membuang sampah dengan benar, dan mengajak anak-anak membersihkan selokan.

Tanggung Jawab Keluarga

- Orangtua memegang tanggung jawab utama dalam keluarga. Selanjutnya, anggota keluarga yang lain hanya membantu atau sebagai pelengkap. Keluarga juga bertanggung jawab dalam memberikan teladan kepada anak, mendidik mereka dalam kasih dan ajaran Tuhan (Ef. 6.4), serta menerima segala keadaan anak mereka. Namun demikian, orangtua harus tetap tegas dalam mengajar dan mendisiplin anak (band. 1 Sam 2 11-26 tentang kisah anak-anak Eli), memiliki ketekunan yang tidak instan (lihat UI 6 6-9), serta harus konsisten dalam pengajaran dan melakukan firman.⁷
- Keluarga Kristen adalah pemberian Tuhan yang tidak ternilai. Keluarga Kristenlah yang berperan paling penting dalam pengajaran agama Kristen, bahkan lebih penting daripada segala jalan lain yang digunakan gereja untuk pendidikan itu. Keluarga mempunyai tempat mutlak dalam sejarah suci Di seluruh isi Alkitab, kita menyaksikan pentingnya keluarga yang dipakai Tuhan sebagai saluran dan jalan keselamatan yang dirancang Tuhan bagi umat manusia. Keluarga menyediakan naungan, perlindungan, pemeliharaan, perasaan menjadi anggota kelompok, lingkungan belajar, dan landasan yang aman, Dari landasan inilah anak yang dewasa memulai sebuah keluarga baru. Keluarga adalah hal penting, terutama bagi orang Kristen Hubungan khusus Allah dengan umat-Nya dilaksanakan melalui keluarga Untuk menyediakan hal yang diperlukan bagi perkembangan rohani dan moral anak-anak, keluarga Kristen dapat memilih salah satu dari tiga cara pandang berikut :

⁷ Scott Turansky dan Joanne Miller, *Menjadi Orang Tua Kristen* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2004), 163

- *Pertama*, pandangan bahwa keluargalah yang bertanggung jawab mengajarkan moral dan hal-hal rohum kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, hendaknya Orangtua tidak mengharapkan bantuan orang luar.
- *Kedua*, pandangan bahwa keluarga merupakan sumber perkembangan moral dan rohani bagi anak-anak yang tidak memadai.
- *Ketiga*, pandangan bahwa keluargalah yang memikul tanggung jawab utama. Walaupun mereka pantas mendapatkan bantuan orang lain, tanggung jawab utama atas perkembangan moral dan rohani anak-anak masih tetap dipegang keluarga.
- Agama sangat berperan penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, satuan pendidikan nonformal, penyelenggara pendidikan kesetaraan, maupun masyarakat. Pengajaran agama bertujuan meningkatkan potensi rohani dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Keluarga menjadi tempat belajar yang utama bagi anak dalam menemukan jati dirinya dalam bertumbuh di dalam Kristus. Orang Tua adalah pemegang peranan penting bagi kehidupan dalam berkeluarga guna memberi teladan dan contoh yang baik. Pengajaran agama Kristen sangat diperlukan dalam pembentukan dan menjadi media pembimbing bagi orang tua dan keluarga agar hidup sesuai dengan teladan Kristus. Pembentukan karakter anak harus berdasarkan kepada pengajaran agama Kristen, agar dalam kehidupannya ia dapat berdiri pada landasan iman dan teladan yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Eminyan, Maurice Eminyan. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Lilik, Paulus Kristianto. *Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2006
- Kurniawan, Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- J, Marjorie Thompson. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan: Sebuah Visi tentang Peranan Keluarga dalam Pembentukan Rohani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Hariato. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Pribadi, Tati. *Penerapan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Scott Turansky dan Joanne Mille. *Menjadi Orang Tua Kristen* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2004.